



## **BAB V**

## **PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Wolutengah 1 dan SDIT Al-Hikmah, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 di kedua sekolah mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor-faktor perbedaan implementasinya sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, kedua sekolah telah dilaksanakan sesuai panduan kurikulum merdeka dengan penyesuaian kondisi masing-masing. SDN Wolutengah 1 membentuk tim koordinasi informal melibatkan kepala sekolah, guru PJOK, guru PAI, dan guru kelas, menyusun modul mandiri berdasarkan lingkungan sekitar, serta menetapkan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan topik *Pembuatan Ecobrik*. Sedangkan, SDIT Al-Hikmah juga membentuk tim koordinasi seluruh guru, menyusun modul secara kolektif lintas jenjang dan fase perkembangan siswa, dengan tema yang sama namun topik *Sampahku Inspirasiku*. Kedua sekolah menetapkan waktu pelaksanaan satu minggu sekali, namun berbeda hari dan alokasi waktunya. Tahap pelaksanaan P5, SDN Wolutengah 1 melaksanakan proyek secara langsung dan terstruktur, dengan praktik pembuatan *ecobrik* yang melibatkan siswa aktif, kolaborasi dengan wali murid, serta presentasi yang dilakukan melalui gelar karya. Sedangkan, SDIT Al-Hikmah melaksanakan kegiatan berupa praktik membuat anyaman dari kertas. Kegiatan ini

menumbuhkan kreativitas siswa, namun belum optimal karena keterbatasan waktu dan belum sampai pada tahap presentasi hasil proyek. Evaluasi dilakukan dengan prinsip formatif, namun terdapat perbedaan pendekatan. SDN Wolutengah 1 menggunakan angket dan observasi oleh guru, serta pelaporan melalui rapor P5 dan gelar karya. Penilaian dilakukan berkelanjutan selama kegiatan. Sedangkan, SDIT Al-Hikmah menggunakan instrumen baku dari Dinas Pendidikan, namun pelaksanaan asesmen sumatif di kelas belum optimal karena keterbatasan waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan implementasi P5 di sekolah negeri dan swasta meliputi struktur organisasi dan kepemimpinan sekolah, kesiapan dan sumber daya, budaya kerja kolektif, strategi pelaksanaan dan alokasi waktu, keterlibatan mitra, serta strategi evaluasi. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks dan manajemen internal sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi P5.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagai pertimbangan terhadap pihak yang bersangkutan, maka peneliti memberikan saran terkait pembahasan mengenai implementasi P5 di SDN Wolutengah 1 dan SDIT Al-Hikmah, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, guna menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah disarankan untuk membentuk tim fasilitator P5 secara formal sesuai pedoman kurikulum merdeka agar pelaksanaan projek lebih terarah dan terstruktur.
- b. Perlu adanya perencanaan waktu yang lebih fleksibel agar seluruh tahapan projek, termasuk presentasi hasil karya akhir siswa dapat terlaksana secara optimal.
- c. Sekolah dapat menjalin kemitraan yang lebih luas dengan komunitas lokal atau lembaga terkait untuk memperkaya konten dan pengalaman pembelajaran berbasis projek.
- d. Sekolah perlu terus berinovasi dalam pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan dana, agar pelaksanaan projek tetap relevan dan berkelanjutan.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan meningkatkan kompetensi dalam menyusun dan mengimplementasikan modul projek P5 yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- b. Guru perlu mengoptimalkan asesmen formatif dan refleksi pembelajaran untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa secara berkelanjutan.
- c. Keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan projek, termasuk proses presentasi dan evaluasi, perlu difasilitasi secara maksimal agar nilai-nilai profil pelajar pancasila dapat terinternalisasi baik

- d. Kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran dan jenjang sangat diperlukan agar dapat berjalan integratif dan tidak berjalan secara terpisah-pisah.

### 3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menjangkau lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi P5.
- b. Metode penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian lebih kaya dan mendalam.
- c. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang pelaksanaan P5 terhadap karakter siswa sebagai bentuk penguatan profil pelajar pancasila secara berkelanjutan.
- d. Penelitian juga dapat mengkaji perspektif mitra pendidikan lainnya, seperti orang tua, komite sekolah, masyarakat, guna membangun sinergi kolaboratif dalam implementasi P5.

